

## KETERAMPILAN MOTORIK HALUS DALAM KEGIATAN MENGECAP DENGAN BAHAN ALAM DI KELAS A TK ABA GEDONGKUNING

Puji Lestari

Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia  
e-mail: puji34992@gmail.com

### *Abstrak*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan mengecap anak usia 4-5 tahun di taman kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Gedongkuning . Dari 15 anak hanya 2 anak yang mampu mendapatkan nilai sekurang-kurangnya Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan media yang digunakan guru saat proses belajar mengajar membuat anak merasa bosan dalam pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) guna untuk meningkatkan keterampilan mengecap anak. Penelitian ini dilakukan sebanyak III siklus, Subjek penelitian adalah anak kelas A di TK ABA Gedongkuning yang berjumlah 15 anak , objek penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan mengecap dengan bahan alam.

Kata kunci: Motorik halus, Mengecap, Bahan Alam

### *Abstrak*

*This study was motivated by the low taste skills of children aged 4-5 years in kindergarten Aisyiyah Bustanul Athfal Gedongkuning. Of the 15 children only 2 children were able to get grades at least Develop As Expected (BSH) and the media used by teachers during the teaching and learning process made children feel bored in learning. The method used in this study is classroom action research (PTK) to improve children's taste skills. The study was conducted as many as III cycles, The study subjects were class A children in TK ABA Gedongkuning which amounted to 15 children, the object of this study was to improve fine motor skills through the activity of tasting with natural materials.*

*Keywords: Fine Motor, Taste, Natural Materials*

## PENDAHULUAN

Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 disebutkan bahwa pendidikan Usia Dini adalah Upaya pembinaan yang dilakukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani .Pendidikan Taman Kanak-Kanak adalah salah satu bentuk pendidikan Anak Usia Dini yaitu anak yang berusia empat sampai dengan enam tahun. Pendidikan Taman Kanak-kanak memiliki peranan yang sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan anak didik dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Taman Kanak-Kanak adalah Pendidikan yang diselenggarakan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh Aspek kepribadian anak. Pendidikan Taman Kanak-kanak menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan pada anak yang meliputi, Kognitif, Bahasa, Sosial, Emosional, Fisik dan Motorik ( Kasar dan Halus ) (Masitoh, 2017:1.8).

Menurut Sumantri (2005) keterampilan motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standart Nasional Pendidikan Anak Usia Dini kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun berdasarkan Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) mencakup kegiatan membuat garis vertikal, horisontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran, menjiplak bentuk, mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan sesau bentuk dengan menggunakan berbagai media,

mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media, mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus ( menjumpit, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras). Menurut Moelichatoen (2004) motorik halus adalah kegiatan yang menggunakan otot-otot halus pada jari dan tangan. Menurut Nursalam (2005) perkembangan motorik halus adalah kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerak yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan otot-otot kecil, memerlukan koordinasi yang cermat serta tidak memerlukan banyak tenaga. Gerakan motorik halus mempunyai peranan yang penting dalam pengembangan seni. Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil.

Menurut Sujiono (2005) motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas, menggambar, mewarnai, serta menganyam. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut diatas, maka dapat penulis simpulkan simpulkan bahwa motorik halus merupakan suatu kegiatan yang menggunakan otot-otot kecil pada bagian tubuh, membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat . Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi .

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standart Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun berdasarkan Standart Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) mencakup kegiatan:

- 1.Membuat garis vertikal horisontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan dan lingkaran.
- 2.Menjiplak bentuk
- 3.Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit
- 4.Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan sesuai bentuk dengan menggunakan berbagai media
- 5.Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media
- 6.Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus ( menjumpit, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memeras)

Berdasarkan pada karakteristik tersebut diatas, maka pada penelitian ini penulis mengambil mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit. Poerwanti dan Widodo (2005) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kualitas perkembangan anak di tentukan oleh :

a. Faktor Intern

Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari individu itu sendiri yang meliputi pembawaan, potensi, psikologis, semangat belajar serta kemampuan kusus.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan luar diri anak baik yang berupa pengalaman teman sebaya, kesehatan dan lingkungan.

Berdasar pada faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik halus, maka kaitannya dengan penelitian ini adalah faktor intern.

Tujuan keterampilan motorik halus menurut Yudha M. Saputra dan Rudyanto (2005: 115) meliputi :

- a. Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan.
- b. Mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata
- c. Mampu mengendalikan emosi

Berdasarkan pada tujuan perkembangan motorik halus, maka kaitannya dengan penelitian ini adalah pada mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan. Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan. Manfaat perkembangan motorik halus pada anak menurut Samsudin (2008) adalah :

- a. Perkembangan melalui alat gerak tubuh, otot, dan tangan.
- b. Alat gerak yang melibatkan fungsi motorik seperti otak, saraf, dan otot
- c. Perkembangan motorik dapat meningkatkan pertumbuhan fisik, seperti bertambahnya tinggi dan berat badan.
- d. Perkembangan intelektual emosi dan sosial dapat ditingkatkan pula melalui perkembangan motorik.

Menurut Sumantri (2010) manfaat atau fungsi motorik pada anak adalah untuk mendukung perkembangan aspek lain yaitu: bahasa, kognitif, dan sosial emosional karena salah satu aspek dengan aspek perkembangan lain saling mempengaruhi dan tidak dapat dipisahkan. Jadi manfaat dari motorik halus adalah mengembangkan alat gerak yang mendukung untuk perkembangan aspek lainnya. Motorik halus bermanfaat untuk tumbuh kembang anak, kemandirian, mempelajari keterampilan, yang dibutuhkan baik untuk diri sendiri maupun untuk bersosialisasi dengan orang lain. (Muarifah, A., Wati, D. E., & Puspitasari, I. 2020).

Evan Sukardi (2011:4.4) menyatakan bahwa mencetak dalam dunia seni rupa juga disebut sebagai seni grafis. Seni grafis identik dengan kegiatan mencetak. Oleh sebab itu istilah seni grafis dikenal dengan seni mencetak. Seni grafis digolongkan dalam kelompok seni rupa dua dimensi. Dua dimensi adalah panjang dan lebar, sehingga karya seni grafis atau karya cetak hanya dapat dilihat atau dinikmati dari arah depan saja. Pada usia Taman Kanak-kanak, dalam kegiatan pembelajaran anak-anak lebih senang dengan kegiatan belajar yang menyenangkan atau dapat disebut bermain seraya belajar. Dalam bermain terdapat peristiwa imajinatif. aktivitas bermain merupakan modal dasar untuk melatih imajinasi, perasaan, berfikir dan kemampuan keterampilan. Bermain dapat dikategorikan sebagai proses belajar karena dalam bermain terjadi proses berfikir, pelatihan, pemahaman, dan pengamatan terhadap lingkungan. Evan (2011). Kegiatan mengecap dapat diberikan di TK dengan memanfaatkan bahan yang ada di lingkungan sekitar. Media yang dapat digunakan dalam kegiatan mencetak di TK antara lain gambas, pare, wortel, buncis, pelepah pepaya, pelepah pisang, sawi, bahkan juga dapat menggunakan jari, media yang lain yang digunakan seperti pewarna mudah kita dapatkan tapi perlu diingat pewarna yang digunakan adalah pewarna yang aman bagi anak.

Menurut Restian, A. (2020) pengertian mengecap dapat berarti mencetak. Mencetak adalah proses memindahkan bentuk atau tekstur suatu objek pada permukaan kertas atau bahan lainnya. Kegiatan ini akan melatih kemampuan motorik dan kepekaan artistik dalam menata bentuk yang berbeda. Mengecap bisa dilakukan dengan cara yang sederhana sampai dengan cara yang sangat rumit. Adapun cara mengecap yang sederhana dapat dilakukan dengan media yang ada disekitar kita. Mengecap dengan cara yang sangat rumit dapat dilakukan menggunakan acuan yang sengaja didesain dengan motif yang diinginkan. Kegiatan mengecap di Taman Kanak-kanak menggunakan media belimbing, bonggol sawi dan pelepah pepaya. Dengan kegiatan mengecap ada beberapa kemampuan motorik halus yang dapat diperoleh anak, misalnya dari cara memegang media cap, serta kemampuan otot-otot anak dalam meletakkan media cap pada lembar LKPD Mengecap dengan belimbing misalnya:

- a. **Bahan dan alat :** (1) Belimbing;(2) Kapas;(3) Pisau;(4) Piring plastik;(5) Pewarna (cat air, teres, dan pewarna lain yang dapat digunakan); (6) Pola gambar;(7) Koran sebagai alas
- b. **Persiapan :** (1) Siapkan piring plastik (cup bekas agar-agar), pewarna cair maupun bubuk yang dituangkan diatas kapas dalam piring plastik yang diberi sedikit air; (2) Potong belimbing, potongan dan ukuran belimbing bisa berbeda-beda untuk mendapat

hasil yang berbeda; (3) Taruh kertas koran diatas lantai atau atas meja digunakan sebagai alas; (4) Kertas Pola

c. **Cara Kerja :** (1)Belimbing yang sudah di potong diambil salah satu saja, dimasukan kedalam piring yang sudah diberi pewarna; (2) Potongan belimbing yang sudah dimasukan kedalam pewarna tadi, kemudian di capkan ke pola gambar yang sudah disediakan, jika warna sudah tidak jelas, belimbing bisa di celupkan kembali kedalam pewarna; (3) Cap sampai penuh dengan pola yang sudah disediakan;(4) Hasil mengecap di diamkan sebentar supaya mengering dan didapatkan hasil yang memuaskan.

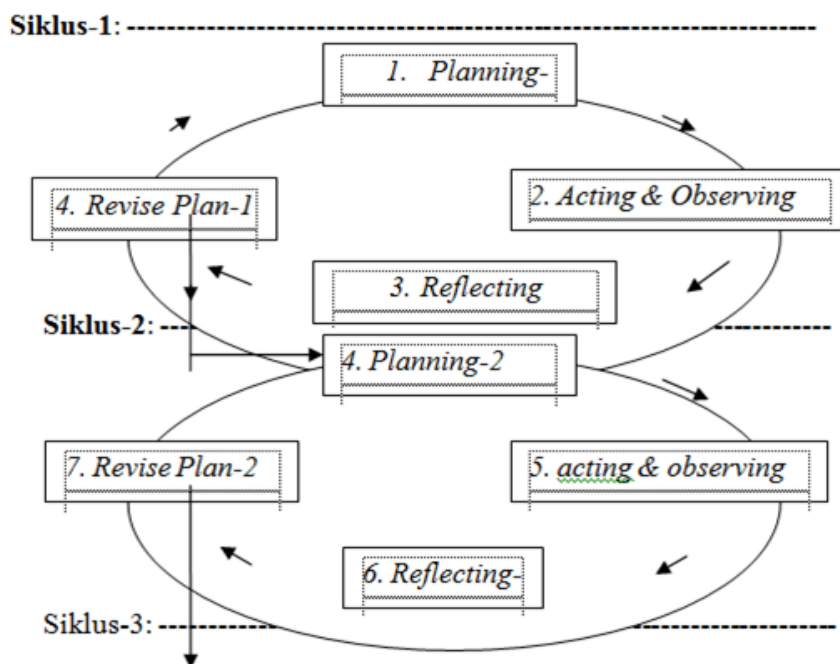
Kegiatan mengecap untuk anak usia dini dalam proses perkembangan anak memiliki berbagai manfaat yaitu dapat mengembangkan kreativitas anak, dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengkombinasikan warna. Manfaat lain yaitu dapat meningkatkan pengendalian jari pada anak dan koordnansi antara mata dengan jari anak.

Studi pendahuluan memperlihatkan bahwa anak-anak di kelompok A (anak usia 4-5 tahun) TK ABA Gedongkuning memiliki kemampuan motorik halusnya pada kegiatan mengecap yang belum memadai. Apalagi, hal itu ditambah adanya keharusan pembelajaran berjarak di masa pandemi Covid-19 saat ini karena intensivitas bimbingan berkurang. Sebagian besar dari mereka masih memerlukan stimulasi tambahan dalam kegiatan mengecap. Di antara kesulitan yang dihadapi anak yaitu belum mampu mengecap dengan maksimal, tidak semua anak mampu mengecap dengan cepat dan tepat. Di samping kondisi pandemi ini, media yang biasa kita gunakan dalam pembelajaran mengecap masih monoton. Berdasarkan identifikasi di atas, peneliti merasa perlu adanya perbaikan pembelajaran di kelompok A TK ABA Gedongkuning terkait keterampilan motorik halus yaitu mengecap dengan bahan alam. Dengan media ini, diharapkan anak akan tertarik untuk belajar sambil bermain dalam kegiatan mengecap sehingga hasil belajar akan lebih meningkat. Berdasarkan alternatif dan prioritas pemecahan masalah maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan Meningkatkan kemampuan motorik halus dengan kegiatan mengecap.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris disebut Classroom Action Research (CAR), yaitu sebuah penelitian yang dilakukan di kelas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model Kemmis & McTaggart. Penelitian tindakan model Stephen Kemmis & McTaggart memiliki empat komponen dalam satu siklus atau satu putaran dengan penyatuan aksi dan pengamatan, yaitu (1) perancangan, (2) aksi dan pengamatan, dan (3) perenungan. Setelah satu siklus selesai dilakukan hingga perenungan, bisa dilanjutkan dengan adanya revisi atau rancangan kembali terhadap pelaksanaan siklus terdahulu. Dengan rancangan ulang itu, dilakukan dalam bentuk putaran atau siklus secara mandiri. Demikian seterusnya hingga PTK dinyatakan selesai (Mualimin dan Cahyadi, 2014: 17).

Gambar Model Kemmis & McTaggart



Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan observasi sehingga diperoleh hasil dari pengamatan tersebut berupa data yang nantinya akan dianalisis sehingga peneliti dapat melakukan instrument perbaikan di siklus berikutnya.

Tabel Kisi-kisi Instrumen 5 langkah-langkah pembelajaran

No	Kegiatan dan Aspek yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Kegiatan Awal Pembelajaran		
a.	Melakukan pembelajaran rutin dimulai dengan baris sebelum masuk kelas		
b.	Membaca doa sebelum belajar dan mengecek kehadiran		
c.	Mengkondisikan anak untuk belajar dengan menyiapkan alat-alat untuk belajar.		
d.	Mengembangkan materi, media, dan sumber belajar		
e.	Menjelaskan prosedur pembelajaran yang akan dilaksanakan		
2.	Kegiatan Inti Pembelajaran		
a.	Memulai kegiatan belajar sesuai dengan tujuan		
b.	Menggunakan media pembelajaran		
c.	Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan urutan yang logis		
d.	Penguasaan materi yang baik		
e.	Mengelola waktu dengan baik		
f.	Memperhatikan respon dari anak		
g.	Memacu keterlibatan anak		
h.	Pemantapan materi		
3.	Kegiatan Akhir Pembelajaran		
a.	Melakukan evaluasi pada akhir pembelajaran		
b.	Mengkondisikan anak untuk istirahat atau pulang sekolah		
	Jumlah		
	Jumlah Keseluruhan		
	Persentase		

Tabel Kisi-kisi Instrumen Pengamatan Aspek Perkembangan, KD, dan Indikator

No	Aspek Perkembangan, KD, dan Indikator	Teknik Penilaian	Nama Anak
1.	NAM 1.1 Mengenal benda ciptaan Tuhan	Observasi	
2.	NAM 3.1-41.1 Berdoa sebelum dan Sesudah kegiatan	Observasi	
3.	Fisik Motorik 3.3-4.3 Melakukan 6 gerakan koordinasi mata dan tangan	Unjuk kerja, Hasil karya	
4.	Kognitif 3.5-4.5 Menyelesaikan masalah sederhana	Observasi Penugasan	
5.	Kognitif 3.6-4.6 Membuat seriesi	Penugasan	
6.	Kognitif 3.6-4.6 Konsep bilangan 1-20	Penugasan	
7.	Bahasa 3.12-4.12 Membuat huruf (nama sendiri)	Penugasan Hasil Karya	
8.	Sosem 2.8 Terbiasa mengambil keputusan secara mandiri	Observasi	
9.	Seni 2.4 Menjaga kerapian	Observasi Hasil karya	
10.	Seni 3.15-4.15 Membuat karya seni sesuai kreativitasnya	Hasil karya	

2.

Tabel Kisi-kisi Instrumen Hasil Karya

No	Nama Anak	Kegiatan Pembelajaran (Narasi/Foto Kegiatan Anak)	Hasil Pengamatan	KD dan Indikator	Capaian Perkemb
1					
2					
3					

Tabel Kisi-kisi Instrumen Anekdote

Nama Anak	Waktu/Tempat	Peristiwa
<b>KD dan Indikator:</b>		<b>Capaian Perkembangan Anak:</b>

Dalam penelitian ini ada 2 teknik pengumpulan data, yaitu observasi dan penugasan atau pemberian tugas.

1. Observasi

Cara pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan cara pengamatan langsung terhadap sikap dan perilaku guru beserta anak.

2. Penugasan atau pemberian tugas



Tugas yang diberikan dapat diberikan secara perseorangan. Tujuannya ialah untuk mengetahui sejauh mana hasil kerja anak selama mengikuti proses pembelajaran sesuai kegiatan yang disampaikan.

Data yang diperoleh dari nontes berupa hasil observasi, hasil karya, dan anekdot. Data kualitatif berupa informasi yang berisi kalimat yang memberikan gambaran tentang tingkat keterampilan anak dalam kegiatan motorik halus nya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok A TK ABA Gedongkuning dengan pelaksanaan siklus 1, siklus 2 dan siklus 3. Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

### 1. Deskripsi pra tindakan

Hasil pengamatan awal yang diperoleh di TK ABA Gedongkuning adalah ditemukannya tingkat pencapaian perkembangan dalam kemampuan mengecap dengan bahan alam 57% anak belum mencapai standar tingkat pencapaian perkembangan. Hal ini dikarenakan dalam praktik pembelajaran mengecap hanya jari, cutton but sehingga anak menjadi bosan dan belum menarik minat anak. Hal ini diperkuat oleh hasil refleksi guru, bahwa media yang digunakan guru belum sesuai dengan konsep pembelajaran anak usia dini.

Dari hasil observasi tersebut menunjukkan bahwasannya guru perlu menggunakan media yang lebih menarik untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak. Data observasi awal dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh media baru yang digunakan guru dalam meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak.

Adapun data awal kemampuan anak mengecap pada anak adalah sebagai berikut:

*Tabel Hasil Observasi perkembangan mengecap Pra Tindakan*

No.	Indikator	Skor penilaian			
		BB	M B	BS H	BS B
1.	Anak mampu mengecap bebas tanpa pola	2	7	4	2
2.	Anak mampu mengecap dengan 1 warna	2	5	4	2
3.	Anak mampu mengecap dengan rapi	2	8	3	2

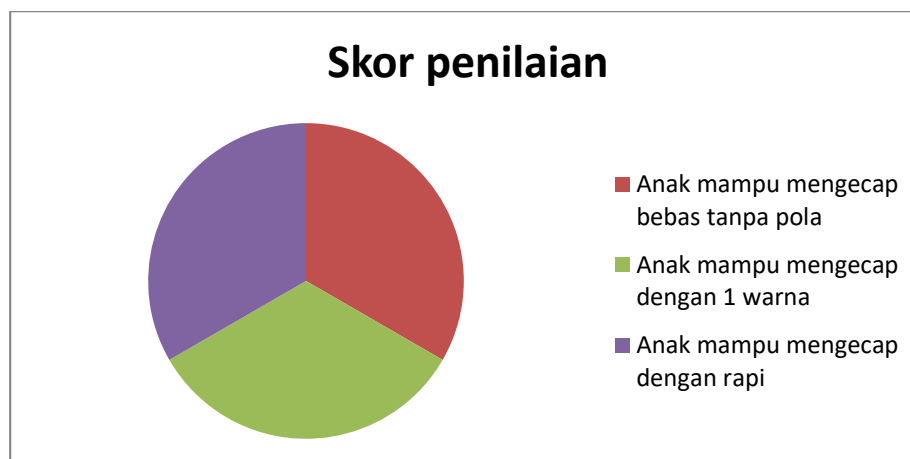


Diagram Hasil Observasi perkembangan mengecap Pra Tindakan

Menurut tabel dan diagram diatas menunjukkan bahwa anak-anak di Tk Gedongkuning belum mencapai standar tingkat pencapaian perkembangan. Sehingga diperlukan perbaikan menggunakan media yang lebih menarik untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak. Guru merencanakan perbaikan guna meningkatkan keterampilan motorik halus anak dengan teliti dan cermat.

## 2. Siklus I

Hasil pengamatan siklus 1 ini dilaksanakan pada tanggal 2 Juni - 12 Juni 2021, anak-anak diminta mengecap dengan menggunakan gambar pola, mengecap sesuai keinginan dan kemampuan anak, dan mengecap menggunakan dua warna (anak memilih satu pewarna dari beberapa pewarna yang disediakan). Anak-anak diminta melakukan kegiatan berkreasi dengan belimbing. Pada siklus 1 yang diperoleh di TK ABA Gedongkuning adalah ditemukannya tingkat pencapaian perkembangan dalam kemampuan mengecap dengan bahan alam mulai meningkat. Anak yang belum mencapai standar tingkat pencapaian perkembangan ada 47 % dan anak yang mencapai standar tingkat pencapaian ada 53%. Hal ini dikarenakan dalam paktik pembelajaran mengecap anak-anak mulai tertarik untuk mengecap dengan belimbing. Hal ini diperkuat oleh hasil refleksi guru, bahwa media yang digunakan guru sudah mulai sesuai dengan konsep pembelajaran anak usia dini.

Dari hasil observasi tersebut menunjukkan bahwasannya guru perlu meningkatkan lagi minat dan menyediakan media yang lebih menarik untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak. Data observasi siklus 1 ini membuktikan adanya peningkatan dalam penggunaan media baru yang digunakan guru, sudah memberikan peningkatan keterampilan motorik halus pada anak.

Adapun data siklus 1 kemampuan anak mengecap pada anak adalah sebagai berikut:

Tabel . Hasil Observasi perkembangan mengecap Siklus I

No.	Indikator	Skor penilaian			
		BB	MB	BS H	BSB
1.	Anak mampu mengecap bebas tanpa pola	2	5	6	2
2.	Anak mampu mengecap dengan 1 warna	1	5	7	2
3.	Anak mampu mengecap dengan rapi	2	6	5	2





*Diagram Hasil Observasi perkembangan mengecap siklus 1*

Menurut tabel dan diagram diatas menunjukkan bahwa anak-anak di Tk Gedongkuning mulai mengalami peningkatan standar tingkat pencapaian perkembangan. Namun masih memerlukan perbaikan menggunakan media yang lebih menarik untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak. Guru merencanakan siklus selanjutnya demi perbaikan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak dengan teliti dan cermat.

### 3. Siklus II

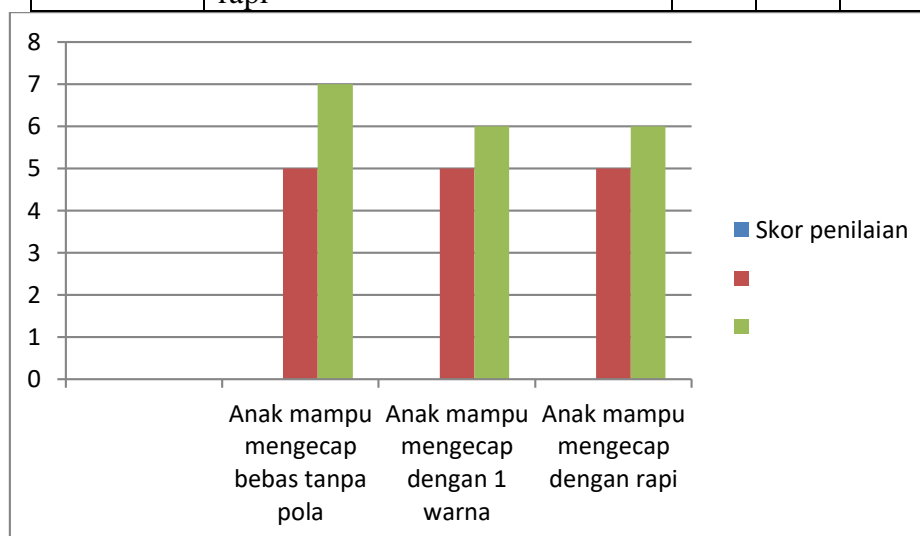
Hasil pengamatan siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 14 Juni - 24 Juni 2021, anak-anak diminta mengecap dengan menggunakan gambar pola, mengecap menggunakan tiga warna ( anak memilih dua pewarna dari beberapa pewarna yang telah disediakan), dan anak mengecap dengan arahan guru. Anak-anak diminta mengecap dengan media bonggol sawi. Pada siklus II yang diperoleh di TK ABA Gedongkuning adalah meningkat tingkat pencapaian perkembangan dalam kemampuan mengecap dengan bahan alam mulai meningkat. Anak yang belum mencapai standar tingkat pencapaian perkembangan ada 33 % dan anak yang mencapai standar tingkat pencapaian ada 67%. Hal ini dikarenakan dalam paktik pembelajaran mengecap anak-anak mulai tertarik dan terbiasa untuk mengecap dengan binggol sawi. Hal ini diperkuat oleh hasil refleksi guru, bahwa media yang digunakan guru sudah sesuai dengan konsep pembelajaran anak usia dini.

Dari hasil observasi tersebut menunjukkan bahwasannya guru mulai mampu meningkatkan minat anak dan menyediakan media yang menarik untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak. Data observasi siklus II ini membuktikan adanya peningkatan dalam penggunaan media baru yang digunakan guru, sudah memberikan peningkatan keterampilan motorik halus pada anak. Adapun data siklus II kemampuan anak mengecap pada anak adalah sebagai berikut:

*Tabel Hasil Observasi perkembangan mengecap siklus II*

No.	Indikator	Skor penilaian			
		BB	MB	BS H	BSB
1.	Anak mampu mengecap bebas tanpa pola		5	7	3

2.	Anak mampu mengecap dengan 1 warna	5	6	4
3.	Anak mampu mengecap dengan rapi	5	6	4



*Diagram Hasil Observasi perkembangan mengecap siklus II*

Menurut tabel dan diagram diatas menunjukkan bahwa anak-anak di Tk Gedongkuning mengalami peningkatan standar tingkat pencapaian perkembangan dalam kemampuan mengecap. Namun masih memerlukan perbaikan menggunakan media yang lebih menarik untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak agar mencapai target standar. Guru merencanakan siklus selanjutnya demi perbaikan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak agar sesuai tingkat perkembangan.

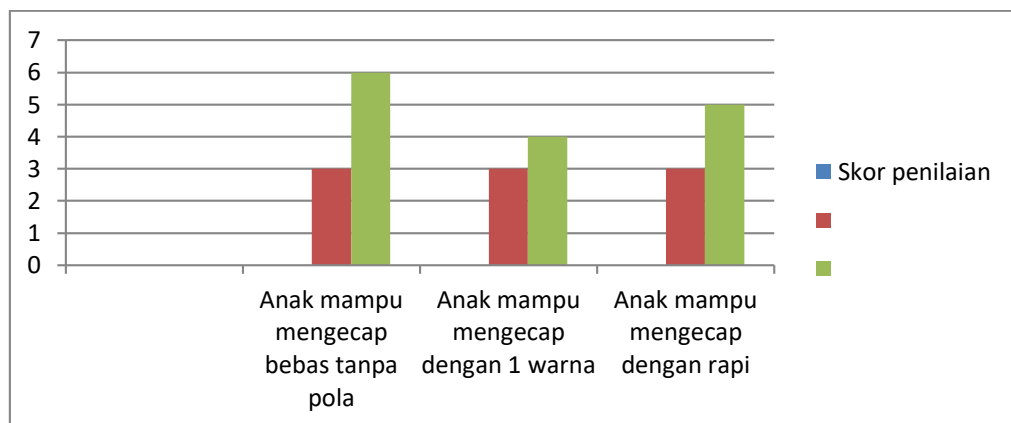
#### 4. Siklus III

Hasil pengamatan siklus III ini dilaksanakan pada tanggal 28 Juni - 9 Juli 2021, anak-anak diminta mengecap dengan menggunakan gambar pola, mengecap dengan empat warna (anak memilih 3 pewarna yang telah disediakan) dan anak mengecap pada gambar pola dengan berbagai model .. Anak-anak diminta mengecap dengan media pelepah pepaya. Pada siklus III yang diperoleh di TK ABA Gedongkuning ialah meningkat sesuai tingkat pencapaian perkembangan dalam kemampuan mengecap dengan bahan alam. Anak yang belum mencapai standar tingkat pencapaian perkembangan ada 20 % dan anak yang mencapai standar tingkat pencapaian ada 80%. Hal ini dikarenakan dalam praktik pembelajaran mengecap anak-anak tertarik dan terbiasa untuk mengecap dengan pelepah pepaya. Hal ini diperkuat oleh hasil refleksi guru, bahwa media yang digunakan guru sesuai dengan konsep pembelajaran anak usia dini.

Dari hasil observasi tersebut menunjukkan bahwasannya guru mulai mampu meningkatkan minat anak dan menyediakan media yang menarik untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak. Data observasi siklus III ini membuktikan adanya peningkatan dalam penggunaan media baru yang digunakan guru, sudah memberikan peningkatan keterampilan motorik halus pada anak di TK Gedongkuning. Adapun data siklus III kemampuan anak mengecap pada anak adalah sebagai berikut:

*Tabel Hasil Observasi perkembangan mengecap siklus III*

No.	Indikator	Skor penilaian			
		BB	MB	BS H	BSB
1.	Anak mampu mengecap bebas tanpa pola		3	6	6
2.	Anak mampu mengecap dengan 1 warna		3	4	8
3.	Anak mampu mengecap dengan rapi		3	5	7



*Diagram Hasil Observasi perkembangan mengecap siklus III*

Menurut tabel dan diagram diatas menunjukkan bahwa anak-anak di Tk Gedongkuning mengalami peningkatan standar tingkat pencapaian perkembangan dalam kemampuan mengecap. Penggunaan media bahan alam yang menarik dapat meningkatkan keterampilan motorik halus sehingga anak mencapai target standar. Guru mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak agar sesuai tingkat perkembangan.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Gedongkuning anak kelas A usia 4-5 tahun, pada tanggal 2 Juni sampai 9 Juli 202. Proses pengambilan data ini dilaksanakan dengan menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dan beberapa tahapan siklus yang dimulai dari pra penellitian tindakan, siklus pertama, siklus kedua, dan siklus ketiga, tiap siklus terdapat tujuh hari dalam pelaksanaannya. Proses belajar mengajar dilakukan oleh penelitian sebagai guru, dan melibatkan teman sejawat, sedangkan guru bertindak sebagai pembimbing saat melakukan kegiatan belajar mengajar berlangsung dan saat kegiatan dan saat kegiatan refleksi. Penerapan pembelajaran pada penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan, peneliti yang bertindak sebagai guru menyiapkan sejumlah perangkat yang dibutuhkan, antara lain RPP, menyiapkan bahan-bahan yang digunakan dalam kegiatan, dan menyiapkan lembar pengamatan. Peneliti juga melibatkan satu orang observer yang bertugas untuk mengamati semua aktivitas anak selama pembelajaran berlangsung, sedangkan guru bertindak sebagai pembimbing jalannya proses pembelajaran. Hasil pengamatan yang ditemukan selama dilakukan penelitian di TK Gedongkuning kelas A adalah

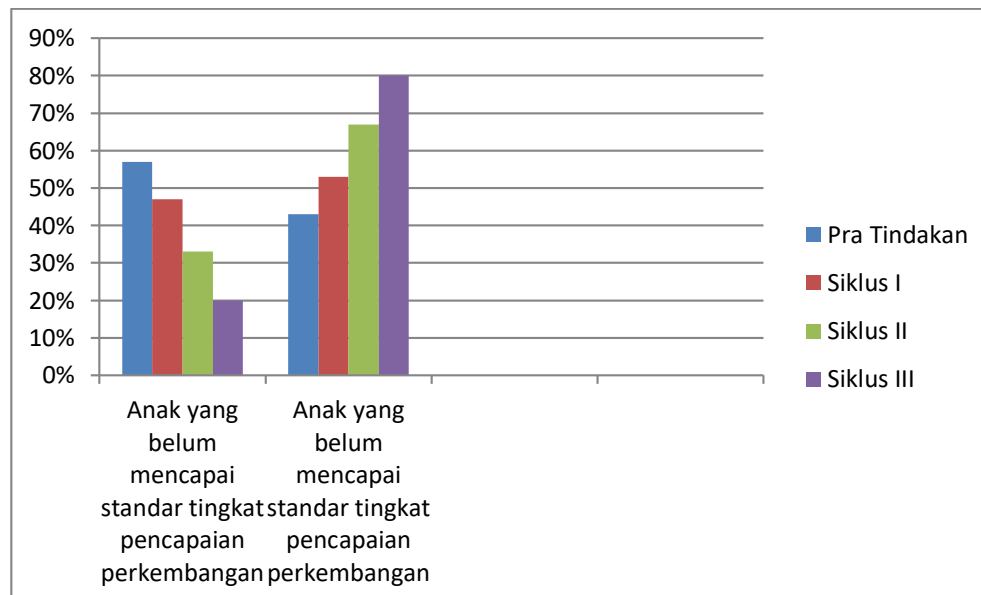
1. Beberapa anak belum mengenal kegiatan mengecap karena belum pernah melakukannya.
2. Ada 3 anak yang tidak mau melakukan kegiatan mengecap ini karena takut kotor.
3. Hasil mengecap anak ada beberapa yang bagus dan rapi, selain itu anak-anak sangat antusias mengerjakan kegiatan mengecap dengan bahan alam.

4. Pada akhir penelitian memberikan komentar kalao sangat menyukai kegiatan mengecap dengan berbagai bahan alam ini.

Hasil pengamatan yang lain ialah meningkatnya keterampilan motorik halus pada anak kels A di TK Gedongkuning setiap siklusnya. Adapun data hasil penelitian setiap siklus, kemampuan anak mengecap pada anak adalah sebagai berikut:

*Tabel . Hasil Observasi penelitian perkembangan mengecap*

No	Indikator	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Anak yang belum mencapai standar tingkat pencapaian perkembangan	57 %	47 %	33 %	20 %
2.	Anak yang belum mencapai standar tingkat pencapaian perkembangan	43 %	53 %	67 %	80 %



*Diagram Hasil Observasi penelitian perkembangan mengecap*

Menurut tabel dan diagram diatas menunjukkan bahwa anak-anak di Tk Gedongkuning mengalami peningkatan standar tingkat pencapaian perkembangan dalam kemampuan mengecap. Penggunaan media bahan alam yang menarik dapat meningkatkan perkembangan dalam hal keterampilan motorik halus anak, sehingga anak mencapai target standar tingkat pencapaian. Hal ini diperkuat oleh hasil refleksi guru, bahwa media yang digunakan guru sesuai dengan konsep pembelajaran anak usia dini. Dari hasil observasi tersebut menunjukkan bahwasannya guru mampu meningkatkan minat anak dan menyediakan media yang menarik untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak. Data observasi ini membuktikan adanya peningkatan dalam penggunaan media baru yang digunakan guru, sudah memberikan peningkatan keterampilan motorik halus pada anak di TK Gedongkuning. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini telah mencapai kategori berkembang sesuai harapan. Keterampilan motorik halus anak kelas A usia 4-5 tahun TK ABA Gedongkuning Kabupaten Bantul mencapai 80% dengan kategori berkembang sesuai harapan (kategori berkembang

sesuai harapan dan berkembang sangat baik). Hasil ini sesuai berdasarkan instrumen penelitian pada setiap siklusnya. Penelitian ini telah mencapai target penelitian sehingga peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan mengecap mencapai target penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Penelitian ini telah berhasil dalam proses yang dilakukan telah memenuhi kriteria kategori berkembang sesuai harapan dan keterampilan motorik halus anak mencapai 80 % dengan ketegori berkembang sesuai harapan (kategori berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik) dari jumlah anak. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan atau penggunaan bahan alami untuk mengecap dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mengecap pada kelompok A di TK ABA Gedongkuning , Gedongkuning, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Dari hasil pengamatan terhadap peningkatan presentase yaitu pada siklus I 53 %, siklus II 67 %, dan siklus III 80 %. Data diatas menunjukkan bahwa proses kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan setiap siklusnya, tidak ada kendala yang berpengaruh besar terhadap proses pembelajaran terhadap anak. Kemampuan motorik halus anak dapat meningkat melalui kegiatan mengecap. Jadi kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mengecap pada kelompok A di TK ABA Gedongkuning , Gedongkuning, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta dapat ditingkatkan dengan penggunaan bahan alami atau media bahan alam.

Berdasarkan hasil dari perbaikan, upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mengecap pada kelompok A di TK ABA Gedongkuning , Gedongkuning, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Beberapa saran yang dapat disampaikan adalah :

- a. Membuat kegiatan atau program-program untuk menstimulus perkembangan motorik anak di TK Gedongkuning.
- b. Merancang dan membuat kegiatan-kegiatan yang dapat menarik minat anak dan menstimulus motorik anak, sehingga harus terus berinovasi dalam memberikan kegiatan.
- c. Mengerjakan kegiatan harus semangat dan berani mencoba dalam setiap kegiatan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Masitoh.(2007). *Strategi Pembelajaran TK*.Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mualimin, dan R. A. H. Cahyadi. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Sidoarjo: Ganding Pustaka.
- Muarifah, A., Wati, D. E., & Puspitasari, I. (2020). Identifikasi bentuk dan dampak kekerasan pada anak usia dini di kota Yogyakarta. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 757-765.
- Poerwanti, Endang dan Nur, W. (2005). *Perkembangan Peserta Didik*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.
- Restian, A. (2020). *Pendidikan Seni Rupa Estetik Sekolah Dasar* (Vol. 1). UMMPress
- Sistem Pendidikan Nasional Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14. Standart Pendidikan Anak Usia Dini
- Sujiono, Bambang. (2014). *Metode Pengembangan Fisik*. Tangerang Selatan:
- Sukardi, Evan. (2011). *Seni Keterampilan Anak Tangerang Selatan*. Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sumantri. (2005). Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini. Jakarta: Dinas Pendidikan.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64